

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA  
ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA  
DI KB TUNAS HARAPAN DESA MBUWU**

**Siti Hadija Alaydrus**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat  
Sittihadija4026@gmail.com

**ABSTRAK**

Berdasarkan pengamatan penulis permasalahan dalam pokok penelitian adalah di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu dalam Perkembangan berbahasa anak, guru telah menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajarannya. Namun pelaksanaannya masih kurang optimal hal ini menemukan berbagai masalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat mengajar terkadang menimbulkan berbagai permasalahan seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia dini melalui metode bercerita di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu. Adapun analisis data yang dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu (1) penyusunan data, (2) pengolahan data, (3) penyajian data dengan memusatkan perhatian pada perkembangan bahasa anak usia dini yang dihubungkan dengan metode bercerita yang digunakan oleh guru di kelas. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita sudah cukup optimal untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak KB Tunas Harapan Desa Mbuwu dalam pelaksanaannya, dapat dilihat dari hasil penelitian yang di telah dicapai siswa / siswi KB Tunas Harapan Desa Mbuwu.

Kata Kunci : Metode Bercerita, berbahasa anak, kualitatif deskriptif

**ABSTRACT**

Based on the author's observations, the problem in the subject of research is in KB Tunas Harapan, Mbuwu Village in the development of children's language, the teacher has used the storytelling method in the learning process. However, the implementation is still not optimal, this finds various problems in the application of learning methods that are not appropriate when teaching sometimes causes various problems such as the lack of student participation in learning in class. While the objectives to be achieved in this study are how to improve vocabulary mastery in early childhood through the storytelling method in KB Tunas Harapan, Mbuwu Village. The data analysis was carried out in 3 (three) stages, namely (1) data preparation, (2) data processing, (3) data presentation by focusing on the development of early childhood language associated with the storytelling method used by teachers in the classroom. To obtain data, the researcher used descriptive qualitative methods, observations, and interviews. The results of the study prove that the use of the storytelling method is optimal enough to develop the language development of children in KB Tunas Harapan, Mbuwu Village in its implementation, it can be seen from the results of research that have been achieved by students of KB Tunas Harapan Mbuwu.

Keywords: Storytelling method, children's language, descriptive qualitative

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini 4 - 6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan, emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Pendidikan dan perkembangan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yaitu aspek fisik, *kognitif*, sosio-emosional, kreativitas, komunikasi dan bahasa yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

Perkembangan kosakata pada anak usia dini pada saat ini sangat meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat memudahkan guru dalam mencari informasi dan pengetahuan untuk mencerdaskan dan mengoptimalkan kemampuan anak dalam berbahasa. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Pada anak usia dini (4- 5 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut.

Kemampuan berbahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya. Kemampuan berbahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan

seorang anak. Kemampuan bahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik oleh orang tua maupun guru di Sekolah dan lingkungannya. Perlu adanya metode khusus dalam menstimulus bahasa anak usia dini banyak metode dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya adalah: Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dan metode tanya jawab.

Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan sebuah pendekatan dan metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, salah satunya adalah metode bercerita. baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Beranjak dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, metode dan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Mbuwu dalam mengembangkan Kemampuan berbahasa anak didiknya. Perhatian akan difokuskan pada metode yang digunakan oleh guru dalam perkembangan berbahasa anak usai 4 -6 tahun melalui metode bercerita. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi TK lainnya untuk tujuan serupa.

Berdasarkan hal di atas, penulis menyusun rencana usaha sebagai usaha untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Mbuwu.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yang penulis lakukan ini, pada dasarnya memaparkan atau menggambarkan metode *berbicara* yang digunakan oleh guru yang mengajar Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Mbuwu, pada perkembangan berbahasa anak.

## Meningkatkan Penguasaan Kosakata

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Data kualitatif, yaitu : Data lapangan yang mengungkapkan penerapan strategi pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia dini di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru bersangkutan.
- 2) Data kuantitatif, yaitu: data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif proses belajar mengajar dan penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia dini di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu.

Arikunto (1991 : 2), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Definisi lain populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian (dalam Sukardi, 2003 : 53). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas B KB Tunas harapan Desa Mbuwu dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri atas 11 laki-laki dan 14 perempuan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipisahkan atau ditarik dengan cara tertentu, kemudian dijadikan objek penelitian dan dapat mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1991 : 104), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), karena tujuan penelitian ini membahas tentang penerapan metode berbicara dalam pembelajaran penulisan karangan deskripsi, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas B KB Tunas harapan Desa Mbuwu.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti termasuk sebagian dari objek yang akan diobservasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan KB Tunas Harapan Desa Mbuwu. Proses pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu tersebut kemudian dicatat yang disusun secara sistematis.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru. Karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pemerolehan kosakata anak usia dini KB Tunas Harapan Desa Mbuwu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya KB Tunas Harapan Desa Mbuwu, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah anak didik KB Tunas Harapan Desa Mbuwu Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 32 orang anak. Secara terperinci dapat dilihat table berikut :

**Tabel 1. Kondisi Peserta Didik KB Tunas Harapan Desa Mbuwu**

No	Kelas	Perempuan	Laki Laki	Jumlah Anak
1	A	1	6	7
2	B	16	9	25
Jumlah				32

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana hasil dan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Kegiatan metode bercerita di lakukan untuk mengembangkan bahasa anak dikelas B KB Tunas Harapan Desa Mbuwu, ternyata menghasilkan perkembangan metode bercerita yang cukup baik. Walaupun ada beberapa anak yang berbahasanya kurang.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan sebagai berikut : Pengolahan data analisis data yang diperoleh melalui peneliti yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu. untuk mengamati bagaimana perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi, kegiatan belajar mengajar, dan interview pada guru KB Tunas Harapan Desa Mbuwu.

Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan induktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal penulis analisis adalah langkah – langkah

guru dalam perkembangan bahasa anak melalui metode perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita di taman KB Tunas Harapan Desa Mbuwu

#### a. Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita Dalam Perkembangan Berbahasa

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Usia Dini dengan guru membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang disampaikan oleh guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Cerita yang disampaikan kepada anak didik dapat dikaitkan dengan dunia kehidupan anak sehingga anak dapat memahami isi dari cerita. Misalnya: guru bercerita dengan menggunakan tema Keluargaku.

- 1) Langkah pertama :Anak mengatur posisi duduk berdasarkan hasil peneliti di KB Tunas Harapan guru berada didepan anak – anak sedangkan anak – anak atau siswa didepan guru sambil mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. guru menuturkan cerita, sedangkan anak /siswa dengan penuh perhatian dan anak antusias.
- 2) Langkah kedua : adalah guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam bercerita. Karna alat peraga menunjang keberlangsungan kegiatan bercerita. Misalnya guru menyiapkan gambar seperti gambar seorang Kakek, seorang Nenek, seorang Ayah, seorang Ibu, seorang anak Perempuan dan seorang anak Laki – laki . Berdasarkan penelitian bahwasanya di KB Tunas Harapan guru selalu menyiapkan alat pendukung serta menjelaskan fungsi alat masing – masing tersebut.
- 3) Langkah yang ketiga : yaitu guru memilih tema yang akan diceritakan

## Meningkatkan Penguasaan Kosakata

didalam kelas. Dalam kegiatannya proses pembelajaran yang sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal didalam pembelajaran metode bercerita oleh karna itu guru dituntut harus menarik, selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya. dalam pembelajaran metode bercerita karna masa fokus anak – anak hanya 15 menit saja.

- 4) Langkah yang ke empat : yaitu guru menggunakan pendekatan tematik dan memilih tema yang dapat menarik minat anak. Dan sedekat mungkin sesuai dengan kehidupan anak, hal itu ditujukan agar dapat menarik dan menggebirakan anak serta dapat mendorong keterlibatan anak secara aktif, guna memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun tema yang dipilih adalah Keluarga ku, pada hakikatnya dalam mempersiapkan materi cerita mencakup pula kegiatan mempelajari isi cerita, dan melatih merangkai alur cerita sehingga dalam penyampaian cerita dapat secara berurut. Dalam hal ini tidak terlalu memberikan pendekatan dan berusaha berlatih untuk mengasah keterampilan cerita, misalnya berlatih dalam irama, modulasi, suara, olah tubuh, dan olah mimik.
- 5) Langkah yang kelima yaitu : pada kegiatan pembukaan pembelajaran didalam kelas anak – anak KB Tunas Harapan antusias mendengarkan tema atau judul apa yang akan di ceritakan oleh gurunya. Guru memberikan pertanyaan anak didiknya “siapakah ini” langkah ini dibuat agar anak merasa penasaran sehingga anak ingin tahu dan ingin mendengarkan cerita dari gurunya. Dalam kelas guru selalu memberikan arahan kepada anak didiknya agar selalu mendengarkan ketika orang lain berbicara, dan mendengarkan ketika gurunya bercerita. Selain itu guru memberikan kesempatan yang luas kepada anak

untuk bertanya, dan memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

- 6) Langkah yang ke enam yaitu : guru memilih tema yang akan diceritakan guru didalam kelas. Dalam proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru berusaha menerapkan prinsip “bermain sambil belajar” tujuannya agar tercipta Susana pembelajaran yang menggembirakan anak. Agar anak – anak tertarik, bersemangat, siap, dan senang, dengan kegiatan metode bercerita. Misalnya guru menyiapkan gambar Anggota Keluarga : gambar Kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Anak Perempuan dan Anak Laki - laki . Berdasarkan observasi di KB Tunas Harapan guru selalu menyiapkan peralatan pendukung. Seperti : buku cerita, gambar, gerak tubuh.
  - 7) Langkah ketujuh yaitu: kegiatan akhir pembelajaran merupakan penutup dari rangkaian kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa pada kegiatan akhir ini, guru melakukan Tanya jawab kembali terhadap cerita yang telah disampaikan guru. Tujuannya untuk mengetahui apakah siswa menyimak dengan baik, memahami isi cerita dan dapat menceritakan kembali. Berdasarkan pengamatan observasi, terlihat sudah sebagian anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru walaupun jawabanya tidak terlalu seperti yang diharapkan guru.
- b. Indikator Perkembangan bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.
    1. Penerapan Fonologi (Sistem Suara).

Dari hasil penelitian yang penulis amati Mengenai perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan indikator mengenai fonologi (system suara). Anak-anak cenderung lebih senang dan menyukai pembelajaran seperti ini karena anak langsung berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran yang nyata

seperti kegiatan anak dalam menyebutkan apa saja sebutan untuk masing – masing anggota keluarga dan menceritakan siapa saja anggota keluarga yang ada di dalam rumah mereka melalui metode bercerita.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak berbicara, berkomunikasi dan mengerti perintah secara bersamaan, 16 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang terlihat anak tidak mengerti perintah guru dan 1 anak belum berkembang terlihat anak tidak memahami perintah guru.

2. Aturan untuk Mengobinasikan Unit Makna Minimal (Marfologi).

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan tahap awal pembelajaran bahasa anak usia dini melalui metode bercerita akan disampaikan melalui kegiatan aturan untuk mengkobinasikan unit makna minimal. Dalam tahap ini terlebih dahulu guru mengajarkan kalimat baru, tujuannya agar anak mudah memahami perkembangan bahasa tersebut. Langkah ini bersifat membangun dan mengembangkan kongnitif anak agar berjalan. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada seseorang guru di kelas B KB Tunas Harapan Desa Mbuwu, yang bernama Mira Karmila. “bahwasanya kegiatan aturan mengobinasikan makna misalnya anak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian kepada teman sebaya atau guru didalam kelas. agar peserta lebih memahami dan menambah perkembangan bahasa lebih banyak”.

3. Sinteksis (aturan dalam membuat kalimat)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru KB Tunas Harapan Desa Mbuwu, kelas B yang bernama Mira Karmila sebagai berikut :

“bahwasanya dalam pembelajaran bahasa perlu juga dilakukan dengan membuat kalimat pertanyaan. misalnya “tugas ayah itu apa?” (Mira Karmila, wawancara)

4. Semantik (aturan membuat kalimat)

Pada tahap ini guru langsung melakukan kegiatan bercerita dalam perkembangan bahasa anak, anak di ajak kedepan kelas kemudian mengambil salah satu gambar dari anggota keluarga dan menceritakan kepada guru dan teman-temannya tentang gambar tersebut. Agar anak memiliki pembendaharaan kata yang lebih banyak. Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas B ibu Mira Karmila sebagai berikut. “bawasanya guru terlebih dahulu berkomunikasi dengan peserta didik, agar menambah pembendaharaan kata dan anak juga mempunyai perkembangan bahasa yang lebih sehingga anak mampu berinteraksi dengan orang lain” (Mira Karmila, Wawancara)

5. Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial).

Pada tahap ini, anak lebih memahami dan lebih memiliki banyak kata-kata disebabkan metode pembelajan guru di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu menggunakan metode bercerita, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dan guru kelas B ibu Mira Karmila sebagai berikut:

“bahwasanya anak sudah mencapai puncak keberhasilan dengan anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru didalam kelas, yang diperoleh dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab sehingga anak dapat mengekspresikan diri mereka dengan antusias dan percaya diri.” (Mira Karmila, Wawancara)

Tabel 2. Hasil Tes

No	Nama	Fonologi (sistem suara)	Morfologi (aturan untuk mengobinasikan unit makna minimal)	INDIKATOR PENCAPAIAN			ket	
				Sintaksis (aturan membuat kalimat)	Semantik (System Makna)	Pragmatik (aturan penggunaan dalam seting sosial)		Skor
1	Rahman	3	2	3	3	3	14	BSH
2	Adila Syifa	3	3	3	3	3	15	BSH
3	Syahid	2	2	2	2	2	10	MB

## Meningkatkan Penguasaan Kosakata

4	Aisyah	1	1	2	2	2	8	MB
5	Aliva	2	2	3	3	3	12	MB
6	Anindya	3	3	3	3	3	15	BSH
7	Devit	2	3	2	3	3	13	BSH
8	Fabian	1	2	2	1	2	8	MB
9	Falensya	3	3	3	3	3	15	BSH
10	Florensia	3	3	2	3	3	14	BSH
11	Gilberto	3	3	2	3	3	14	BSH
12	Haliva	4	4	2	4	4	16	BSB
13	Laila	3	3	1	3	2	12	BSH
14	Lilis	3	2	3	3	3	13	BSH
15	Mahyada	3	3	2	3	3	14	BSH
16	Michelle	4	3	3	4	3	17	BSH
17	Mikhael	3	3	3	3	3	15	BSH
18	Janna	3	3	3	3	3	15	BSH
19	Muh. Asri	4	4	3	4	4	18	BSB
20	Muh. Azam	1	2	1	2	3	10	MB
21	Nafazzatul	2	1	1	1	2	7	BB
22	Nurkaila	3	3	3	3	3	15	BSH
23	Syafahna	2	3	3	2	3	13	BSH
24	Viola	2	3	2	3	3	13	MB
25	Zein Yunus	3	3	3	3	3	15	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Pada Penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B yang berjumlah 25 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu. Disini penulis mengamati perkembangan yang terjadi melalui proses bercerita yang terjadi di Kelas B.

Selanjutnya Berdasarkan uraian hasil observasi akhir dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu, telah mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B Melalui metode bercerita sudah semaksimal mungkin dengan diterapkannya langkah – langkah telah menunjukkan hasil yang optimal.

Selanjutnya penulis uraikan hasil akhir dari perkembangan anak melalui metode bercerita.

1. Rahman dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Rahman berkembang sesuai harapan.
2. Adila Syifa dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang

- sesuai harapan, jadi perkembangan Adila Syifa berkembang sesuai harapan.
3. Syahid dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) mulai berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Syahid mulai berkembang.
  4. Aisyah dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) belum berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) mulai berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) mulai berkembang, jadi perkembangan Aisyah mulai berkembang.
  5. Aliva dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Aliva mulai berkembang.
  6. Anindya dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Anindya adalah berkembang sesuai harapan.
  7. Devit dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Devit adalah berkembang sesuai harapan.
  8. Fabian dalam perkembangan fonologi (system suara) belum berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) belum berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) mulai berkembang, jadi perkembangan Fabian adalah mulai berkembang.
  9. Falensya dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Falensya adalah berkembang sesuai harapan.
  10. Florensia dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Florensia adalah berkembang sesuai harapan.
  11. Gilberto dalam perkembangan fonologi (system suara) Berkembang sesuai



## Meningkatkan Penguasaan Kosakata

- harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Gilberto adalah berkembang sesuai harapan.
12. Haliva dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sangat baik, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Haliva adalah berkembang sangat baik.
  13. Laila dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Laila adalah berkembang sesuai harapan.
  14. Lilis dalam perkembangan fonologi (system suara) Berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Lilis adalah berkembang sesuai harapan.
  15. Mahyada dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Mahyada adalah berkembang sesuai harapan.
  16. Michelle dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sangat baik dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Michelle berkembang sesuai harapan.
  17. Mikhael dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Mikhael berkembang sesuai harapan.
  18. Janna dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Janna berkembang sesuai harapan.
  19. Muh. Asri dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sangat baik dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sangat baik, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sangat baik lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sangat baik,

- jadi perkembangan Muh. Asri adalah Berkembang Sangat baik.
20. Muh. Azam dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) belum berkembang dan simantik (system makna) mulai berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Muh. Azam adalah mulai berkembang.
  21. Nafazzatul dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) mulai berkembang, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) belum berkembang dan simantik (system makna) mulai berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Nafazzatul adalah belum berkembang.
  22. Nurkaila dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Nurkaila adalah berkembang sesuai harapan.
  23. Syafanna dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) belum berkembang lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan ) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Syafanna adalah berkembang sesuai harapan.
  24. Viola dalam perkembangan fonologi (system suara) mulai berkembang dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) mulai berkembang dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) mulai berkembang, jadi perkembangan Viola adalah mulai berkembang.
  25. Zein Yunus dalam perkembangan fonologi (system suara) berkembang sesuai harapan dan morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal) berkembang sesuai harapan, lalu sintaksis (aturan membuat kalimat) berkembang sesuai harapan dan simantik (system makna) berkembang sesuai harapan lalu pragmatis (aturan penggunaan percakapan) berkembang sesuai harapan, jadi perkembangan Zein Yunus adalah berkembang sesuai harapan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan metode bercerita sudah cukup optimal untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak KB Tunas Harapan Desa Mbuwu dalam pelaksanaanya, dapat dilihat dari hasil penelitian yang di telah dicapai siswa / siswi KB Tunas Harapan Desa Mbuwu namun hal ini tidak serta merta membuat guru tidak membuat persiapan yang matang dalam proses penggunaan metode bercerita dalam proses belajar mengajar pada anak karena penggunaan metode bercerita guru harus mampu menyampaikan cerita secara sistematis, mengemukakan.

Peningkatan penguasaan kosakata pada anak usia dini melalui metode bercerita di KB Tunas Harapan Desa Mbuwu bisa berdampak pada perkembangan berbahasa anak yang menjadi kurang meningkat, misalnya:

1. Pembendaharaan kosakata yang dimiliki anak.
2. Berbicara secara lancar dengan kata – kata atau kalimat yang mudah dipahami.
3. Bunyi bahasa, dan mengucapkan dengan lafal yang benar.

4. Menggunakan kata Tanya seperti siapa, apa, mengapa dan bagaimana.

Adapun beberapa saran yang kami berikan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Literature/buku mengenai tata cara penerapan metode bercerita untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak Usia Dini
2. Guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar metode pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan metode bercerita untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak Usia Dini.
3. Guru hendaknya bisa mengerti dan memahami tahap – tahap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada tahap perkembangan pada tahap anak sehingga dapat memberikan bimbingan pada anak yang bermasalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, F. H. (1981). *Teaching and Learning Mathematics (In Secondary School)*. United States of America: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Berk, Laura. E. 2012. *Development through the Lifespan: Dari prenatal sampai masa remaja, transisi menjelang dewasa*. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, Robert dan Taylor, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, Surabaya : Usaha Nasional.
- Brown, H. Douglas. 1980. *Principle of Language Learning and Teaching*. London: Longman.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, Eve V dan Herbert. 1997. *Psychology and Language*, New York: Harcourt Brace Jovanovic.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Endang Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firda Indriyani. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kantong Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*. (Jurnal Pg – Paud Universitas Pendidikan Ganesa. Vol. 3 No. 1).
- Hadisa putri. *Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan moral anak tk/sd*. (jurnal madrasah ibtidaiyah. Voleme 3 no 1 oktober 2017).
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. John W. Santrock. 2007. *Perkemabangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komang Aggreyeni. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. (e –Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganessa Volume 3 No 1).
- Marlen Tehupeiry. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Bahasa Anak Kelompok B Semester II*. (Jurnal Pendidikan Anak Usai Dini Volume 2 No 1).
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Paduan PAUD*. 2013. Jambi: Gaung Persada Pers Grup.
- Martini Ilyas, *Psikologi Perkembangan Bahasa Aud*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ni Kd. Dewi Wahyuni, dkk. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga*, Karangasem.

- Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja
- Hamid Patilima, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. 2005. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta Dharma Bakti.
- Soenjono Dardjowidjojo.2010. *Psiko Linguistik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif Hidayatullah, *Pengertian Bahasa dalam pemikiran para ahli*, <https://wismasastra.wordpress.com/2009/05/25>, diakses pada 08 Maret 2019
- Syamsu Yusuf LN. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur.2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trinowismonto, Yosep. 2016. *Pemerolehan bahasa pertama anak usia 4 s.d 5 tahun dalam bahasa sehari-hari*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta